

# ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SAMARINDA

Siti Muayyanah<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

<sup>1</sup>Email : siti.muayyanah12@mhs.feb.unmul.ac.id

## *Abstract*

**SITI MUAYYANAH.** *Analysis of Sources and Cash Usage in Institutions Amil Zakat National (BAZNAS) City of Samarinda under guidance of Mr. Set Asmapane and Mr. Ibnu Abni Lahaya.*

*This study aims to find a change in cash by knowing what the source and use of cash in the Institutions Amil Zakat National (BAZNAS) City of Samarinda. The method used in this research is comparative descriptive analysis to determine the existence of cash change through the comparison financial statement between two consecutive years. The technique of data collection that used is by conducting field studies that include observation, interview, documentation and literature study.*

*The results of this study indicate that the analysis of sources and use of cash on Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Samarinda city in 2014 and 2015 it can be said that he use of cash made by the Badan Amil Zakat Nasional Samarinda City is less precise, because of the need for infaq/alms funds filled by zakat funds, this is caused by not optimal collection source of infaq/shodaqoh funds in 2015 which impacts on the unaffordable use of infaq/alms funds and cultivate the use of zakat the use of zakat funds to cover the budget shortage use of the infak funds/alms. Whereas according to PSAK 109 are classification zakat funds and infak/alms funds mush be separated should not be mixed, because in terms of acceptance or use there is an allocation of each.*

**Keyword:** *Cash, Zakat, Infak/alms*

## **1. PENDAHULUAN**

Peran pemerintah baik dipusat maupun di daerah sangat penting dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa indonesia sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar 1945. karena itu upaya untuk meningkatkan kinerja pemerintah terus dilakukan seiring dengan reformasi dibidang-bidang lainnya. Setiap instansi Pemerintah harus mengetahui perkembangan kegiatan kinerja pemerintah dari waktu ke waktu agar dapat mengetahui apakah mengalami kemajuan atau kemunduran, serta perlu juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisis atau menilai kinerja keuangan perusahaan atau instansi, serta mengetahui berbagai informasi dan data yang akurat terpercaya mengenai keadaan keuangan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik dan tepat bagi perusahaan atau instansi tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan yang dibuat oleh instansi atau lembaga meliputi neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang biasa digunakan untuk memeriksa kondisi keuangan adalah laporan arus kas, karna laporan arus kas merupakan laporan yang dapat menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasional, oleh karena itu dapat digunakan sebagai alat analisis laporan keuangan. Dengan analisis tersebut maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai operasi sehari-hari dan memungkinkan lembaga atau instansi untuk beroperasi seefisien mungkin serta tidak mengalami kesulitan keuangan.

Istilah kas dalam pengertian sehari-hari dapat disamakan dengan uang kontan atau uang tunai, yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah setiap aktifitas pembayaran, dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa selalu dilakukan dan diukur dengan nilai uang (kas). Demikian juga bagi instansi atau lembaga keberadaan kas sangat vital dalam melakukan kegiatan operasi, investasi, dan kegiatan pendanaan untuk mencapai tujuan. Dalam arti sebenarnya kas mencakup hal yang lebih luas apabila memenuhi kriteria seperti diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah, dapat digunakan setiap saat bila dibutuhkan, penggunaannya bersifat bebas dan sesuai dengan nilai nominal

pada waktu digunakan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen keuangan suatu instansi atau lembaga. Dengan analisis sumber dan penggunaan kas, akan dapat diketahui bagaimana instansi dan lembaga mengelola atau menggunakan kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Pada praktiknya kegunaan analisis sumber dan penggunaan kas antara lain adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber-sumber kas, mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan kas, untuk mengetahui sebab-sebab perubahan kas baik dari sumber maupun penggunaan kas, untuk mengetahui apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif dan efisien dan untuk mengetahui dan meramalkan kebutuhan kas, yang dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan kas di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menganalisa laporan keuangan harus melalui proses penyusunan laporan keuangan, mengetahui sifat dan keterbatasan laporan keuangan, teknik analisa laporan keuangan, segmen dan lingkungan yang akan di analisa. Teknik analisa manapun yang digunakan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat data agar lebih mudah dimengerti dan data analisa dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Dalam menganalisis arus kas dari lembaga atau instansi, masing-masing mempunyai sistem yang berbeda-beda sesuai dengan kebijaksanaan yang digunakan. Biasanya dalam penentuan dan pemakaian sistem analisis laporan arus kas sering terjadi kesalahan-kesalahan sehingga hasil dari laporan arus kasnya tidak sesuai dengan jumlah persediaan kas yang sebenarnya.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir dan meramalkan kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi. Analisa perbandingan dapat ditunjukkan dengan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah presentase.

Dalam rangka membantu masyarakat yang kurang mampu, banyak lembaga keuangan atau instansi islami yang bergerak dibidang pengelolaan zakat, infak dan sedekah seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), Rumah Zakat, dan Dompot Peduli Umat (DPU) di Kota Samarinda yang memberikan bantuan berupa ZIS (zakat infak dan sedekah). Secara umum peraturan yang mengatur mengenai zakat tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat oleh BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota dan Peraturan Presiden No.14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.23 tahun 2011 tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pihak yang berwenang dalam membuat standar akuntansi telah mengeluarkan standarisasi mengenai akuntansi zakat, infak dan sedekah yang tercantum dalam PSAK 109.

Badan Amil Zakat Nasional yang biasa disingkat BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat (menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah) secara nasional yang merupakan Lembaga Pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Badan ini bertanggung jawab langsung dalam memberikan laporan tahunan tentang penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah.

Badan Amil Zakat resmi telah mendapat persetujuan dari pemerintah, berhak atau bisa menerima zakat dari kaum muslimin seperti zakat profesi, zakat maal, zakat fitrah dan lain-lain. Disamping menerima zakat infak/sedekah dan lain-lain, Badan Amil Zakat bertugas menyalurkan harta dan uang yang telah terkumpul kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya berdasarkan syariat islam, mulai dari penerimaan zakat sampai penyalurannya harus terpantau, bahkan peyalurannya juga terprogram, yakni semua dana yang masuk tidak langsung dihabiskan, karena esensi dari zakat sendiri adalah selain untuk kebutuhan konsumtifnya juga memenuhi segala kebutuhan hidup termasuk pendidikan, tempat tinggal dan sandang mereka. Dari sinilah pola pemberian zakat kepada para mustahik tidak hanya bersifat konsumtif saja, namun dapat pula bersifat produktif.

Pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang luas, dan memiliki tujuan permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dan pengangguran secara bertahap dan berkesinambungan dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Zakat produktif ini sangat penting dalam membangun masyarakat produktif dan inovatif

untuk membangun perekonomian bangsa yang sejahtera. Zakat produktif dapat digunakan sebagai program pengentasan kemiskinan dengan cara pendistribusian zakat berupa modal usaha, alat-alat usaha, pelatihan keterampilan, serta bimbingan usaha, dan dampak positif dari zakat produktif untuk para mustahik yaitu dapat hidup mandiri sehingga mereka tidak butuh lagi menerima zakat ketika ekonominya telah mapan. zakat produktif juga dapat memberikan dampak positif pada pembangunan, pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan umat apabila dilakukan secara optimal.

Untuk pemanfaatan konsumtif hanya 40% zakat yang didistribusikan kepada 8 asnaf untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan yang bersifat mendesak, seperti pemberian bantuan untuk fakir miskin, untuk amil, korban bencana alam, dan lainnya, sedangkan untuk keperluan produktif mencapai 60% untuk mendukung kegiatan bidang ekonomi, pendidikan, dan dakwah. Bahkan ada program Zakat *Community Development* yang merupakan gabungan pendanaan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Keperluan produktif lebih banyak karena dalam jangka panjang akan mampu mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran setelah digunakan untuk modal usaha masyarakat miskin.

Dalam dua tahun belakangan yaitu pada tahun 2014 penerimaan pada Badan Amil Zakat Kota Samarinda sebesar Rp. 2.363.255.999,54 dan penyalurannya sebesar Rp. 3.017.388.073,43 sementara pada tahun 2015 penerimaan pada Badan Amil Zakat Kota Samarinda sebesar Rp. 2.586.859.434,76 dan penyalurannya sebesar Rp. 2.866.184.298,18 berdasarkan data tersebut, terlihat jelas pada tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan jumlah pada penerimaannya sedangkan terjadi penurunan dalam penyalurannya.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Definisi Akuntansi**

Akuntansi adalah merupakan suatu sistem atau teknik untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan. Menyajikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi yang relevan agar dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak intern (manajemen) dan pihak-pihak ekstern (investor, kreditur, pemerintah, serikat buruh dan lain-lain) perusahaan atau organisasi.

### **2.2. Definisi Akuntansi Syariah**

Secara sederhana definisi akuntansi syariah menurut Nurhayati dan Wasilah (2015:2) dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data finansial juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariat serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam islam misalnya dengan adanya kewajiban membayar zakat.

### **2.3. Laporan Keuangan Lembaga Amil**

Perlakuan akuntansi untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah adalah mengacu pada PSAK No. 109. yang memiliki tujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. PSAK ini wajib diterapkan oleh lembaga amil yang mendapat izin dari regulator namun amil yang tidak mendapat izin juga dapat menerapkan PSAK ini.

Komponen laporan keuangan lembaga amil yang lengkap menurut PSAK No. 109 terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

#### **2.3.1. Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2015:98) karakteristik laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi beberapa standar kualitas sebagai berikut:

1. Dapat dipahami.

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan.

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

3. Keandalan/Reliabilitas.

Informasi keuangan yang dihasilkan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat agar bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material

dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan/Komparabilitas.  
Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
5. Netral.  
Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan saja.
6. Tepat Waktu.  
Laporan keuangan harus disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.
8. Lengkap.  
Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh dari suatu entitas dan memudahkan dalam menilai kinerja dari entitas tersebut.

#### **2.4. Manajemen Keuangan**

Menurut Wirjana (2007:11) Manajemen keuangan adalah suatu pengambilan keputusan melalui proses perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya perusahaan secara efektif terhadap kegiatan operasional guna memaksimalkan penjualan dan meningkatkan laba. manajemen keuangan sangat berperan penuh guna mengendalikan keuangan instansi baik dalam mencari dana untuk menunjang kegiatan operasi ataupun menginvestasikan atau menggunakan dana itu demi kelancaran operasional.

#### **2.5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

##### **2.5.1. Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional**

Tugas dari Badan Amil Zakat Nasional adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
3. Menyelenggarakan bimbingan dibidang pengelolaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan,

pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat (tingkat kabupaten/kota)

5. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (tingkat nasional dan provinsi).

Fungsi Badan Amil Zakat Nasional terdiri dari :

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan :

1. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
2. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota dan LAZ
3. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan LAZ.

## 2.6. Zakat dan Infak/sedekah

Zakat tidaklah sama dengan donasi/sumbangan/sedekah yang bersifat sukarela. Zakat merupakan suatu kewajiban muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga kita tidak dapat memilih untuk membayar atau tidak. Zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, demikian juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima harta zakat pun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul-nya. Jadi zakat adalah sesuatu yang sangat khusus, karena memiliki persyaratan dan aturan baku baik untuk alokasi, sumber, besaran maupun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh syariah.

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2015:304) ada 8 golongan (*asnaf*) yang masuk dalam daftar *mustahiq* atau yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, *riqab*, *gharimin*, *fisabilillah*, *ibnu sabil*.

Definisi infak menurut bahasa adalah membelanjakan, sedangkan menurut terminologi artinya mengeluarkan harta karena taat dan patuh kepada Allah SWT dan menurut kebiasaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran infak dapat dilakukan oleh seorang muslim sebagai rasa syukur ketika menerima rezeki dari Allah SWT dengan jumlah sesuai dengan kerelaan dan kehendak muslim tersebut, sedangkan definisi sedekah adalah segala pemberian/kegiatan untuk mengharapkan pahala dari Allah SWT.

## 2.7. Analisis Sumber dan Penggunaan kas

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2015:290) Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank yang disebabkan oleh adanya, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas. Sumber penerimaan kas pada Lembaga Amil Zakat pada dasarnya berasal dari:

1. Penerimaan dana zakat yang berasal dari muzakki entitas atau muzakki individual yang berupa zakat fitrah (jiwa), fidyah dan zakat maal (harta), penerimaan bagi hasil rekening zakat. Objek dari zakat harta adalah zakat binatang ternak, zakat emas dan perak, zakat pertanian, zakat barang temuan/barang tambang, zakat hasil laut, zakat perdagangan, zakat

produksi hewani, zakat investasi, zakat profesi/penghasilan, zakat uang, dan zakat perusahaan atau institusi.

2. Penerimaan dana infak/sedekah terikat, dana infak/sedekah tidak terikat dan penerimaan bagi hasil rekening infak/sedekah
3. Penerimaan dana amil berasal dari bagian amil dari zakat, bagian amil dari infak/sedekah, bantuan dana hibah, penerimaan dari BAZNAS Provinsi, penerimaan dari BAZNAS pusat dan penerimaan lain-lain.
4. Penerimaan dana nonhalal berasal dari bunga bank konvensional, jasa giro, dan penerimaan nonhalal lainnya.

Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik Lembaga Amil yang disebabkan oleh adanya pembelian tunai, pembayaran uang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas. Sumber penggunaan kas pada suatu Lembaga Amil dapat berasal dari:

1. Dana zakat disalurkan kepada 8 golongan (*asnaf*) yang masuk dalam daftar *mustahiq* (yang berhak menerima zakat) yaitu fakir, miskin, Gharimin, mualaf, fisabilillah, ibnu sabil, riqab dan amil.
2. Dana infak dan sedekah dalam penyalurannya dibagi menjadi dua yaitu dana infak dan sedekah terikat dan dana infak dan sedekah tidak terikat. Contoh penyaluran dana infak sedekah terikat adalah bantuan sekolah, bantuan dana sarana umum, dan bantuan kemanusiaan lainnya, sedangkan contoh penyaluran dana infak dan sedekah tidak terikat adalah bantuan kesehatan, biaya berobat, bantuan biaya melahirkan, bantuan pelaksanaan lomba, bantuan korban bencana dan lain-lain.
3. Dana amil disalurkan untuk kepentingan dan operasional Lembaga Amil seperti untuk membiayai beban pegawai, untuk beban marketing komunikasi, untuk beban umum dan administrasi lainnya,
4. Dana nonhalal disalurkan sesuai dengan syariah biasanya dana tersebut disalurkan jika mencapai batas tertentu dan dalam penyalurannya tidak bisa digunakan sembarangan. Hanya bisa digunakan untuk pembangunan atau sumbangan untuk fasilitas umum.

## **2.8. Analisis Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen selama satu periode.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk mengenai tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional memuat identifikasi sifat-sifat variabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Definisi operasional yang ada dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan yang berkaitan dengan judul atau kajian penelitian. Berikut ini akan diuraikan definisi operasional dari unsur yang digunakan dalam penelitian ini :

Badan Amil Zakat Nasional merupakan Lembaga pengelolaan zakat secara Nasional yang didirikan oleh Pemerintah atas usul Kementerian Agama dan disetujui oleh Presiden.

Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas selama periode tertentu pada Badan Amil Zakat Nasional meliputi dana zakat, dana infak/sedekah, dana pengelola/amil dan dana non syariah.

Laporan Keuangan, adalah ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan dan hasil dari proses akuntansi yang meliputi pencatatan, pelaporan, peringkasan, penganalisaan data keuangan dari Badan Amil Zakat Nasional Samarinda. Dalam hal ini adalah laporan keuangan dari Badan Amil Zakat Nasional Samarinda (BAZNAS), terdiri dari neraca, laporan perubahan dana dan laporan sumber dan penggunaan kas periode tahun 2014 dan tahun 2015.

Kas dan setara kas, adalah seluruh uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional dari Badan Amil Zakat Nasional Samarinda.

Sumber penerimaan kas adalah semua kas yang masuk ke dalam bendahara Badan Amil Zakat Nasional Samarinda yang bersangkutan. Sumber dana kas Badan Amil Zakat Nasional Samarinda berasal dari dana infak/sedekah, dana zakat, dan penerimaan lainnya periode tahun 2014 dan tahun 2015.

Penggunaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas di bendahara dan di bank yang disebabkan oleh adanya pembelian tunai, pembayaran beban-beban, pembayaran utang, penyaluran dana, penyaluran infak dan semua transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Samarinda periode tahun 2014 dan tahun 2015.

### **3.2. Rincian Data Yang Diperlukan**

1. Gambaran umum Badan Amil Zakat Samarinda (BAZNAS).
2. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Samarinda (BAZNAS).
3. Laporan Posisi Keuangan per 31 desember 2014 dan 2015.
4. Laporan Perubahan Dana untuk per 31 desember 2014 dan 2015.
5. Laporan Sumber dan penggunaan kas 2015
6. Data-data lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh semua data yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Penelitian lapangan (*field work research*) adalah penelitian langsung yang dilakukan ke objek yang mempengaruhi kas, guna memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal digunakan tiga metode, yaitu :
  1. Metode *interview*, dimana data diperoleh dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan karyawan-karyawan yang berhubungan dengan kas atau bagian keuangan .
  2. Metode observasi, yang merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang ada kaitannya dengan kas.
  3. Metode dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis mulai dari mengumpulkan, menganalisa, dan pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen yang berisi keterangan atas hal-hal yang menunjang penelitian ini.
- b. Penelitian keperustakaan (*library reserch*) yakni pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah kas agar diperoleh bahan yang dapat melandasi penulisan tugas akhir.

### **3.4. Jangkauan Penelitian**

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional Samarinda (BAZNAS) yang berlokasi di jalan Harmonika No. 03 Samarinda. Adapun penelitian ini dititik beratkan pada sumber dan penggunaan kas yang dibutuhkan lembaga dalam menjalankan operasionalnya.

### **3.5. Metode Analisis**

Dalam menganalisis sumber dan penggunaan kas, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif komparatif secara kuantitatif, dalam artian menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang dilakukan dengan cara membandingkan Neraca per 31 Desember 2014 dan 2015, laporan sumber dan penggunaan kas, untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan kas atau sebab-sebab terjadinya perubahan kas yang diperoleh, serta berbagai penggunaan kas tersebut.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis horizontal, teknik ini mengharuskan setidaknya dua periode informasi berurutan. Tujuannya adalah untuk menemukan dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi melebihi suatu periode akuntansi (Ikhsan, 2009:81).

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan Neraca Perbandingan.

Perhitungan neraca yang diperbandingkan:

- a. Rekening Aset =  $Aset_t - Aset_{t-1}$
- b. Rekening Kewajiban =  $Kewajiban_t - Kewajiban_{t-1}$
- c. Rekening Saldo Dana =  $Saldo\ dana_t - Saldo\ dana_{t-1}$

Dimana:

- t = tahun berjalan  
t-1 = tahun sebelumnya

## 2. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas.

Laporan ini akan memberikan gambaran tentang dari mana saja asal sumber kas yang diperoleh dan untuk apa kas tersebut digunakan selama periode yang bersangkutan.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Samarinda

#### 4.1.1. Sejarah Singkat BAZNAS Kota Samarinda

Badan Amil Zakat (BAZ), yang sekarang dikenal dengan nama BAZNAS adalah sebuah Lembaga yang bergerak dibidang pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian/pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah.

BAZNAS Kota Samarinda memberikan layanan kepada *mustahiq* dan *muzakki* untuk wilayah Kota Samarinda. Samarinda dengan penduduknya yang cukup padat, lebih dari 600ribu jiwa, yang tersebar di 10 Kecamatan dan dengan mayoritas penduduknya yang muslim, maka Samarinda adalah potensi ummat, baik sebagai *muzakki* maupun sebagai *mustahiq*. Keberadaan BAZNAS Kota Samarinda berfungsi sebagai fasilitator dan penghubung tali silaturahmi antara *muzakki* dan *mustahiq* tersebut.

Cikal bakal BAZNAS Kota Samarinda adalah BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah) yang sekretariatnya menumpang pada Kantor Departemen (sekarang Kementrian) Agama Kota Samarinda. Semenjak lahir UU No. 38 Tahun 1999, BAZIS berubah menjadi BAZ (Badan Amil Zakat) Kota Samarinda sampai tahun 2002 dan kemudian lahir UU No. 23 Tahun 2011 yang mengubah BAZ menjadi BAZNAS Kota Samarinda dan menempati bangunan (yang merupakan eks kantor KUA) disamping Kantor Kementrian Agama Kota Samarinda yang beralamat di jalan Harmonika No. 03 Samarinda

#### 4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan BAZNAS Kota Samarinda

##### A. Visi

Terwujudnya Kota Samarinda sebagai Lembaga Keuangan umat yang kredibel, transparan dan profesional sesuai dengan tuntutan agama dan peraturan perundangan.

##### B. Misi

1. Mengoptimalkan penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan dana ZIS.
2. Mendata *muzakki* dan *mustahiq* zakat.
3. Mensosialisasikan peraturan perundang-undangan tentang UPZ.
4. Mengkoordinasikan pengelolaan zakat semua tingkatan UPZ.
5. Mengembangkan kompetensi pengelola zakat sehingga menjadi lembaga pilihan utama umat.
6. Meningkatkan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan zakat untuk memberdayakan umat
7. Menjalankan pengelolaan yang amanah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat

##### C. Tujuan

Agar semua kegiatan yang dilakukan menjadi terarah dan terorganisir dengan baik sehingga BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Samarinda dapat berfungsi optimal dan mendapat kepercayaan ummat.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Samarinda

Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kota Samarinda terdiri dari Badan pelaksana

1. Ketua
2. Wakil ketua

- a. Wakil Ketua I
  1. Bagian Pengumpulan
  2. Bagian staf Pengumpulan
- b. Wakil Ketua II
  1. bagian koordinator ZCD
  2. Bagian pendistribusian
- c. Wakil Ketua III
  1. Bagian bendahara
  2. Bagian staf bendahara
- d. Wakil ketua IV
  1. Kasubag umum
  2. Bagian kas kecil/ pengetikan
  3. Humas/IT

#### 4.2. Analisis Data

Tabel Neraca Perbandingan Periode 31 Desember 2014 dan 2015

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SAMARINDA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

(DalamRupiah)

KETERANGAN	2014	2015	NAIK/TURUN
<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan setara kas-Bank	2.256.282.475,51	1.991.133.311,53	(265.149.163,98)
Piutang Dana Modal Bergulir	65.900.000,00	65.150.000,00	(750.000,00)
Investasi	0	0	0
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>2.322.182.475,51</b>	<b>2.056.283.311,53</b>	<b>(265.899.163,98)</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			
Kendaraan	223.000.000,00	223.000.000,00	
Akumulasi Depresiasi Kendaraan	(76.000.000,00)	(114.000.000,00)	(38.000.000,00)
Peralatan Kantor	97.200.000,00	97.200.000,00	
Akumulasi Depresiasi Peralatan Kantor	(34.080.000,00)	(51.120.000,00)	(17.040.000,00)
Bangunan	0	0	0
Tanah	0	0	0
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>210.120.000,00</b>	<b>155.080.000,00</b>	<b>(55.040.000,00)</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>2.532.302.475,51</b>	<b>2.211.363.311,53</b>	<b>(320.939.163,98)</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	0	0	0
Hutang Lancar	0	0	0
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Imbalan Kerja Jangka Panjang	0	0	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka panjang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>SALDO DANA</b>			

Dana Zakat (maal/fitrah)	2.207.470.176,42	1.812.993.967,95	(394.476.208,47)
Dana Infak/sedekah	2.062.631,59	116.313.976,64	114.251.345,05
Dana Amil	43.824.672,50	56.886.956,94	13.062.284,44
Dana Nonhalal	2.924.995,00	4.938.410,00	2.013.415,00
Penyaluran Terakumulasi Pada Aktiva	276.020.000,00	220.230.000,00	(55.790.000,00)
<b>JUMLAH DANA</b>	<b>2.532.302.475,51</b>	<b>2.211.363.311,53</b>	<b>(320.939.163,98)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA</b>	<b>2.532.302.475,51</b>	<b>2.211.363.311,53</b>	<b>(320.939.163,98)</b>

Sumber: Data diolah

Penyusunan neraca yang diperbandingkan, sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas adalah menyusun neraca yang di perbandingkan terlebih dahulu dari dua periode yang berbeda sehingga dari laporan tersebut akan terlihat perubahan-perubahan yang terjadi dari masing-masing pos dalam neraca, dimana dari setiap perubahan pos-pos neraca tersebut akan menggambarkan adanya kenaikan atau penurunan sumber dan penggunaan kas selama tahun 2014-2015, yang dapat dilihat pada tabel diatas.

#### 4.2.1. Analisis Perbandingan Neraca

Berdasarkan tabel 4.5 neraca yang diperbandingkan, maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut:

1. Aktiva lancar
  - a. Penurunan kas dan setara kas Rp. 265.149.163,98
  - b. Penurunan piutang dana modal bergulir Rp. 750.000,00
2. Aktiva tetap
  - a. Akumulasi Depresiasi kendaraan Rp. 38.000.000,00
  - b. Akumulasi Depresiasi peralatan kantor Rp. 17.040.000,00
3. Saldo dana
  - a. Penurunan dana zakat Rp. 394.476.208,47
  - b. Kenaikan dana infak/sedekah Rp. 114.251.345,05
  - c. Kenaikan dana amil Rp. 13.062.284,44
  - d. Kenaikan dana non halal Rp. 2.013.415,00
  - e. Penurunan terakumulasi pada aktiva Rp. 55.790.000,00

Dari akun-akun yang mengalami perubahan tersebut kemudian diklasifikasikan akun-akun apa saja yang sifatnya memperbesar kas dan yang memperkecil kas. Adapun perubahan yang sifatnya memperbesar kas dan dikatakan sumber-sumber kas adalah sebagai berikut:

1. Dana Infak/Sedekah mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 2.062.631,59 pada tahun 2014 dan 116.313.976,64 pada tahun 2015. hal ini disebabkan adanya penerimaan kas dana infak/sedekah yang lebih besar dari pada penggunaannya.
2. Dana Amil mengalami kenaikan sebesar Rp. 13.062.284,44 yaitu dari Rp. 43.824.672,50 pada tahun 2014 dan Rp. 56.886.956,94 pada tahun 2015, ini berarti adanya penambahan kas.
3. Dana Nonhalal mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.013.415,00 yaitu dari Rp. 2.924.995,00 pada tahun 2014 dan Rp. 4.938.410,00 pada tahun 2015, ini berarti adanya penambahan kas.
4. Piutang Dana Modal bergulir mengalami penurunan sebesar Rp. 750.000,00 yaitu dari Rp. 65.900.000,00 pada tahun 2014 menjadi Rp. 65.150.000,00 yang berarti piutang telah dibayar Dan perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil kas atau biasanya kas ini dikatakan sebagai penggunaan dana adalah sebagai berikut:

1. Penyaluran terakumulasi pada aktiva mengalami penurunan sebesar Rp. 64.790.000,00 yaitu dari Rp. 258.020.000,00 pada tahun 2014 menjadi 193.230.000,00 pada tahun 2015.
2. Dana Zakat mengalami penurunan sebesar Rp. 394.476.208,47 yaitu dari Rp. 2.207.470.176,42 pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.812.993.967,95 pada tahun 2015 hal ini disebabkan karena sumber kas lebih kecil dari pada penggunaan kas.

**Tabel Laporan sumber dan Penggunaan Kas per 31 Desember 2015**

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA SAMARINDA**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Kas**  
 Periode yang Berakhir 31 Desember 2015

Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Penurunan Piutang	Rp. 750.000,00	Penurunan Dana Zakat	Rp. 394.476.208,47
Akumulasi Depresiasi Kendaraan	Rp. 38.000.000,00	Penurunan Penyaluran Terakumulasi Pada	
Akumulasi Depresiasi Peralatan kantor	Rp. 17.040.000,00	Aktiva	Rp. 55.790.000,00
Kenaikan Dana Infak/Sedekah	Rp. 114.251.345,05		
Kenaikan Dana Amil	Rp. 13.062.284,44		
Kenaikan Dana Nonhalal	Rp. 2.013.415,00		
	<b>Rp. 185.117.044,49</b>		
Penurunan Kas	Rp. 265.149.163,98		
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp. 450.266.208,47</b>		<b>Rp. 450.266.208,47</b>

Sumber: Data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan kas diatas terlihat bahwa kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp. 185.117.044,49 sedangkan pengeluaran kas adalah sebesar Rp. 450.266.208,47. karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp. 265.149.163,98.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**

1. Dana Zakat pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 394.476.208,47 dibandingkan pada tahun 2014, dikarenakan adanya peningkatan jumlah penyaluran dari tahun sebelumnya contohnya penyaluran dana zakat untuk fakir miskin dari Rp. 1.264.384.829,21 pada tahun 2014 naik menjadi Rp.1.336.806.906,42 pada tahun 2015. peningkatan jumlah penyaluran tersebut disebabkan oleh adanya program tambahan yaitu Samarinda Cerdas (bantuan pendidikan siswa tidak mampu) dan Samarinda Peduli (bantuan musibah kebakaran), juga penyaluran dana zakat untuk fisabilillah dari 972.055.200,15 pada tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.092.847.158,30 pada tahun 2015 yang di sebabkan adanya program tambahan yaitu Samarinda Taqwa (bantuan pesantren ramadhan).
2. Dana infak/sedekah pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 144.251.345,05 dikarenakan jumlah penyaluran dana infak/sedekah pada tahun 2015 sangat kecil yaitu sebesar Rp. 20.552.526,12. hal ini disebabkan oleh penerimaan dana infak/sedekah yang mengalami penurunan sebesar Rp. 99.698.743,95 dari tahun 2014, penurunan tersebut terjadi karena banyak faktor salah satunya disebabkan oleh pendapatan masyarakat Samarinda yang turun pada tahun tersebut dan banyak terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), sedangkan anggaran penyaluran untuk dana infak/sedekah bertambah dari tahun sebelumnya, oleh karena itu baznas memindahkan penyaluran beberapa program dari dana infak/sedekah ke dana zakat. Ditambah dengan tidak adanya pelaksanaan lomba cerdas cermat dan kegiatan MTQ (*Musabaqah Tilawatil qur'an*) seperti tahun sebelumnya dikarenakan program tersebut bukan program tahunan hanya diadakan saat *event* tertentu saja, oleh karena itu terjadi kenaikan jumlah dana infak/sedekah sebesar Rp. 144.251.345,05 pada tahun tersebut.
3. Dana amil mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 13.062.284,44 karena pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah dana hibah yang diberikan oleh Pemerintah Kota Samarinda yaitu sebesar Rp. 190.000.000,00 tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 182.000.000,00 dan juga Baznas tidak melaksanakan program Zakat community development yang dikarenakan program tersebut merupakan program jangka panjang (minimal 3 tahun) dan telah di lakukan pada tahun 2014, hal itulah yang membuat kas dana amil bertambah.
4. Dana nonhalal mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.013.415,00 pada tahun 2015, dikarenakan Baznas tidak menggunakan dana nonhalal. Karena dalam penyalurannya tidak bisa digunakan sembarangan. Hanya bisa digunakan untuk pembangunan/sumbangan untuk fasilitas umum
5. Akumulasi penyusutan kendaraan mengalami kenaikan sebesar Rp. 44.600.000,00 tiap tahun, kenaikannya disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetap yang setiap tahun mengalami penyusutan.
6. Akumulasi penyusutan peralatan kantor mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.440.000,00 tiap tahun, kenaikannya disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetap yang setiap tahun mengalami penyusutan.
7. Piutang dana modal bergulir pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 750.000,00 dibandingkan tahun 2014, hal ini dikarenakan jumlah para peminjam bantuan dana bergulir berkurang.
8. Penyaluran terakumulasi pada aktiva megalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp. 64.790.000,00 yang berarti mengurangi sumber kas.

Dengan demikian hasil dari analisis yang telah dilakukan pada BAZNAS Kota dapat diketahui terjadinya penurunan jumlah kas selama periode analisis, karena lebih besar jumlah penggunaan kas dari pada sumber kas yang diterima. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya pengumpulan dana infak/sedekah pada tahun 2015 yang disebabkan oleh beberapa faktor, yang mengakibatkan tidak tepenuhinya anggaran penggunaan kas dana infak, yang kemudian kekurangan dari dana anggaran tersebut ditutupi dengan dana zakat.

Berdasarkan hasil analisis sumber dan penggunaan kas yang dilakukan pada BAZNAS Kota Samarinda periode 2014-2015 dapat dikatakan bahwa penggunaan kas yang dilakukan oleh BAZNAS kurang baik, karena adanya kebutuhan dana infak/sedekah yang di penuhi oleh sumber dana zakat, didalam PSAK 109 diklasifikasikan dana zakat dan dana infak/sedekah harus terpisah, karena dari segi penerimaan maupun penggunaannya ada alokasinya masing-masing.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis pembahasan tentang perbandingan neraca dua periode dan laporan sumber dan penggunaan kas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada neraca tahun 2014 dan 2015 yang di perbandingkan terlihat bahwa terjadi penurunan pada aktiva lancar dan aktiva tetap. Perubahan yang ada pada aset lancar disebabkan karena adanya penyaluran dana zakat atau penggunaan kas yang lebih besar dari sumber kas
2. Dari laporan sumber dan penggunaan kas yang telah penulis buat, Badan Amil Zakat Nasional Kota Samarinda memperoleh sumber kas selama periode 2014-2015 adalah dari penurunan piutang, akumulasi depresiasi kendaraan, akumulasi depresiasi peralatan kantor, kenaikan dana infk/sedekah, kenaikan dana amil dan kenaikan dana nonhalal.
3. Laporan sumber dan penggunaan kas pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Samarinda. Penggunaan kas selama periode 2014-2015 adalah dari penurunan dana zakat dan penurunan penyaluran terakumulasi pada aktiva
4. Analisis sumber dan penggunaan kas pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Samarinda pada periode tahun 2014-2015 dapat dikatakan bahwa penggunaan kas yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Samarinda kurang baik, karena adanya kebutuhan dana infak/sedekah yang di penuhi oleh sumber dana zakat, didalam PSAK 109 diklasifikasikan dana zakat dan dana infak/sedekah harus terpisah, karena dari segi penerimaan maupun penggunaannya ada alokasinya masing-masing.

### **5.2. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda, penulis ingin memberikan saran yang mungkin berguna bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda, adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda membuat laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 dan membuat laporan sumber dan penggunaan kas untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, karena hal ini sangat penting dalam pengambilan keputusan.
2. Diharapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda dapat lebih mengoptimalkan atau meningkatkan pengumpulan dana Zakat dan Infak/sedekah agar dapat mensejahterakan lebih banyak umat.
3. Diharapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda dapat menggunakan sumber kas dengan sebaik-baiknya dan menjadi lembaga yang kredible, transparan dan profesional agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Lampulo.

- Herman, Fatimah Ulphah. 2013. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Syahrani Samarinda, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009 *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Cetakan Pertama. Penerbit Pt Bumi Aksara. Jakarta.
- IAI. 2008. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.
- IAI. 2009. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 2 Laporan Arus Kas.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, Cetakan Pertama. Penerbit Garah Ilmu. Yogyakarta.
- Isnawati. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Balaikota Samarinda, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1 Edisi ke-7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi ke-4. Salemba Empat. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintah*, Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wibowo dan Abubakar Arif. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Edisi ke-3. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Wirjana, Bernardine R. 2007. *Mencapai Manajemen Berkualitas*. Percetakan Ardi. Yogyakarta.